

## PERANCANGAN BUKU TENTANG PERGERAKAN GRAFFITI DI KOTA TANGERANG

### *BOOK DESIGN ABOUT GRAFFITI MOVEMENT IN TANGERANG CITY*

Hafiz Daryansyah<sup>1</sup>, Riky Azharyandi Siswanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Telkom, Bandung

<sup>1</sup>hafizdaryansyah@student.telkomuniversity.ac.id, <sup>2</sup>rikysiswanto@telkomuniversity.ac.id

---

#### Abstrak

Graffiti merupakan kegiatan yang menggunakan komposisi warna, garis dan bentuk yang berisikan ekspresi dari pembuat graffiti itu sendiri. Walaupun graffiti sudah dapat diterima di ruang publik, akan bisa menjadi hilang ataupun berubah, karena graffiti di ruang publik bersifat sementara, yang sewaktu-waktu akan di hapus, atau digantikan dengan yang lainnya. Pergerakan dan perkembangan graffiti di kota Tangerang tidak banyak yang mengetahui lebih jelas, karena di Kota Tangerang sendiri tidak adanya media yang memulai untuk mewadahi para graffiti artist tersebut untuk saling memahami dan mengenal. Tentunya hal tersebut menjadi suatu persoalan pada pembuat graffiti itu sendiri, yang tidak tahu perkembangannya, dan pergerakan yang ada di kota Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk merancang media graffiti di kota Tangerang sebagai media yang menyediakan informasi mengenai graffiti di kota Tangerang untuk mengetahui perkembangan dan pergerakan graffiti yang ada di Kota Tangerang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan wawancara, observasi, dan studi pustaka. Data yang didapatkan kemudian di analisis menggunakan matriks perbandingan sehingga didapatkan bahasan mengenai desain buku, dan desain komunikasi visual. Bahasan tersebut kemudian dijadikan acuan perancangan buku mengenai graffiti di kota Tangerang dan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang ada.

**Kata kunci:** Buku, Dokumentasi, Graffiti, Desain Komunikasi Visual

---

#### Abstract

*Graffiti is an activity that uses the composition of colors, lines and shapes that contain the expression of the graffiti maker himself. Although graffiti is acceptable in public spaces, it will disappear or change, because graffiti in public spaces is temporary, which will be removed from time to time, or activated by others. Not many people know more clearly about the movement and development of graffiti in Tangerang City, because in Tangerang City itself there is no media that started to accommodate these graffiti artists to understand and get to know each other. Surely this is a problem for the graffiti maker himself, who doesn't know the developments, and the movement in the city of Tangerang. This study aims to design graffiti media in the city of Tangerang as a medium that provides information about graffiti in the city of Tangerang to determine the development and movement of graffiti in the city of Tangerang. The method used is a qualitative method, with interviews, observations, and literature studies. The data obtained is then analyzed using comparisons to obtain language regarding book design, and visual communication design. The language is then used as a reference for designing books about graffiti in the city of Tangerang and can be a solution to existing problems.*

**Keywords:** Book, Documentation, Graffiti, Visual Communication Design

## 1. Pendahuluan

Graffiti sudah lama berkembang di ruang publik atau lingkup masyarakat sebagai sebuah karya visual yang berisi pesan-pesan yang ingin disampaikan. Dengan warna coretan maupun karya yang begitu menarik membuat orang yang melintasinya mau tidak mau dapat melihat graffiti tersebut, dan akan menjadi persepsi bagi orang itu sendiri. Pro dan kontra sudah menjadi bagian dari perkembangan graffiti di kota Tangerang, karena graffiti menggunakan ruang publik sebagai salah satu media untuk membuat karya graffiti itu sendiri.

Dalam perkembangannya graffiti di kota Tangerang sudah semakin baik, hal tersebut terlihat bahwa setiap pembuat graffiti di kota Tangerang berusaha untuk dapat memberi pandangan lain pada graffiti, bahwa graffiti memiliki nilai positif. Walaupun graffiti sudah dapat diterima di ruang publik, akan bisa menjadi hilang ataupun berubah, karena graffiti di ruang publik bersifat sementara, yang sewaktu-waktu akan di hapus, atau digantikan dengan yang lainnya. Tentunya hal tersebut menjadi suatu persoalan pada pembuat graffiti itu sendiri.

Hal tersebut ditambah dengan bertepatan dengan berhentinya sebuah forum street art di kota Tangerang, yaitu TSAF (Tangerang Street Art Forum). Forum street art tersebut sudah tidak berjalan seperti pada awalnya, yang membuat setiap dari individu graffiti artist maupun crew dari beberapa daerah tidak terlihat jelas pergerakan serta perkembangan yang telah dilakukannya. Banyak informasi dan dokumentasi tidak pernah muncul atau update kembali. Dari faktor tersebut berdampak juga kepada street artist maupun graffiti artist yang tidak mengetahui perkembangan graffiti di kota Tangerang. Dengan seiring waktu, banyak street artist mulai meninggalkan dan tidak mengurus kembali Forum TSAF tersebut, hal tersebut terlihat dan sangat dirasakan oleh street artist di kota Tangerang.

Tidak hanya berhenti pada persoalan TSAF, seperti tidak saling mengetahui serta mengenal lebih jauh, dan juga acara dan proyek yang tidak terdata, juga menjadi persoalan pada graffiti artist di Kota Tangerang. Berdasarkan observasi pada hasil wawancara graffiti artist di Kota Tangerang, Kota Tangerang merupakan kota yang 'sehat' dalam skena graffiti, karena mayoritas adalah penduduk asli, yang dimana jarang sekali terjadinya konflik, bahkan pada setiap individu graffiti artist saling support dan ingin mengenal dengan yang lainnya. Adapun hasil wawancara pada masing-masing graffiti artist saat acara, pergerakan dan perkembangan graffiti di kota Tangerang tidak banyak yang mengetahui lebih jelas, karena di Kota Tangerang sendiri tidak adanya media yang memulai untuk mewadahi para graffiti artist tersebut untuk saling memahami dan mengenal. Perkembangan apapun dalam graffiti jika tidak pernah di dokumentasikan dengan mempunyai fisiknya sangat disayangkan.

Metode perancangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Cara pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan studi pustaka. Menurut Prof. Dr. Afrizal, M. A., dalam buku (Metode Penelitian Kualitatif, 2014 : 13), metode kualitatif diartikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu social dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa kata-kata lisan maupun tulisan, perbuatan manusia, dan penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif. Observasi dalam pengumpulan data, dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Bertujuan untuk dapat mengetahui langsung yang sedang terjadi dan sedang dilakukan. Wawancara dilakukan dengan pembahasan yang terkait dengan topik penelitian, yaitu penerapan graffiti di ruang lingkup masyarakat. Studi Pustaka berperan sebagai landasan serta bahan perbandingan dalam perancangan yang akan dilakukan untuk menjadi gagasan informasi dan batasan dalam masalah yang diangkat yaitu perancangan buku tentang pergerakan graffiti di Kota Tangerang.

## 2. Dasar Pemikiran

### 2.1 Teori Dokumentasi

Istilah dokumentasi yang dipakai dalam Bahasa Indonesia berasal dari *documentatie* (Belanda) yang berasal dari kata dasar *document*. Menurut Sulistyio-Basuki dalam buku (Pengantar Dokumentasi, 2004 : 23) menyatakan pengertian dokumentasi merupakan objek yang menyimpan atau mencatat informasi dengan tidak memandang media maupun bentuknya. Pengertian lain adalah media yang menyimpan pengetahuan, informasi, dan ingatan, karena dokumen tersimpan segala pengetahuan dan ingatan manusia.

## 2.2 Teori Buku

Menurut Drs. Jalaluddin Rakhmat dalam buku (Psikologi Komunikasi, 213 : 220) menyatakan bahwa di Indonesia, penelitian penulis pada beberapa tokoh membuktikan bahwa buku sebagai media terpercaya, selanjutnya radio, dan surat kabar, dan yang paling tidak dipercaya yaitu televisi. Buku sudah menjadi tempat penyimpanan memori. Dalam buku, orang menyimpan pengetahuan, dan dari buku mereka memperoleh pengetahuan.

## 2.3 Teori Graffiti

Menurut BABYBOSS (vol 4 edisi 16, 2011 : 31) Graffiti dapat diketahui sebagai seni visual dengan cat semprot yang menggunakan ruang publik sebagai kanvas atau medianya. Karya yang dihasilkan graffiti lebih bersifat personal dan kontroversial, terdapat unsur pesan yang akan disampaikan didalamnya.

## 2.4 Teori Desain Komunikasi Visual

Menurut Ricky W. Putra dalam buku (Pengantar Desain Komunikasi Visual, 2020 : 5) menyebutkan bahwa Desain Komunikasi Visual adalah proses kreatif yang mengkombinasikan seni dan teknologi untuk menyampaikan sebuah ide. cabang-cabang dalam desain komunikasi visual adalah, Fotografi, Ilustrasi, Tipografi, Multimedia, AVI atau Elektronik Media, Computer Graphic, Periklanan, Animasi, Percetakan atau Penerbitan, Desain Identitas, dan lain sebagainya.

# 3. Konsep dan Hasil Perancangan

## 3.1 Konsep Pesan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah diperoleh, konsep pesan yang ingin disampaikan pada perancangan ini adalah menyajikan dan sebagai media informasi serta dokumentasi mengenai perkembangan graffiti di kota Tangerang. Informasi yang disampaikan merupakan hasil dari beberapa sumber serta narasumber, yang menjadi perjalanan serta perkembangan graffiti di kota Tangerang dan menginspirasi graffiti artist lainnya dalam kota maupun luar kota. Dari berbagai aspek, seperti perkembangan graffiti di Tangerang, graffiti artist, semua crew atau team, acara serta proyek yang sudah dilakukan di kota Tangerang, dan toko graffiti, merupakan sebagai sebuah media pada graffiti di kota Tangerang. Diharapkan dengan adanya media informasi serta dokumentasi graffiti dalam bentuk buku dapat menjadi sebuah awal yang baik pada perkembangan graffiti di kota Tangerang, supaya mempunyai alur dan data yang lebih jelas.

## 3.2 Konsep Kreatif

Konsep kreatif yang digunakan, dengan menyampaikan informasi serta dokumentasi kepada target audience adalah dengan menggunakan sebuah media informasi dan dokumentasi berbentuk buku, dengan format buku informasi dan dokumentasi yang baik, dengan desain serta layout yang baik. Selain desain serta layout yang baik, juga dirancang dengan menarik serta mudah dipahami. Media Informasi, pembelajaran, hingga menjadi buku koleksi

merupakan bagian utama pada konsep kreatif dokumentasi Tangerang graffiti, karena buku merupakan media informasi terpercaya, dibandingkan dengan media lainnya. Buku ini dapat dijadikan sebagai barang koleksi agar informasi serta dokumentasi yang pernah ada pada skena graffiti, tidak mudah hilang, dan dapat dijadikan informasi serta referensi kepada generasi selanjutnya. Dalam buku ini akan menjabarkan tentang profil dari berbagai pelaku dan crew graffiti di Tangerang, yang dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi pada orang yang tertarik, masyarakat, dan pelaku graffiti khususnya, juga dapat membuka pemikiran lain pada graffiti bagi yang belum mengetahui graffiti dan perkembangan graffiti di kota Tangerang. Selain beberapa arsip foto yang lengkap, narasi pada profil crew dan personal graffiti artist akan dijabarkan sedetail mungkin dengan menggali lebih dalam saat wawancara, agar informasi pada masing-masing crew/graffiti artist dapat diketahui perkembangannya dan juga dapat dijadikan pembelajaran pada pembacanya.

### 3.3 Konsep Media

#### 3.3.1 Media Utama

Media utama yang digunakan pada perancangan ini adalah untuk menyajikan informasi serta dokumentasi graffiti di kota Tangerang, dengan format buku. Buku ini dicetak dengan ukuran 22 x 22 cm. Kemasan atau packaging yang digunakan sebagai cara untuk menarik perhatian audience, dan menjadi pelindung pada buku agar tetap terjaga dengan kondisi yang baik. Fungsi kemasan juga digunakan untuk menggabungkan dari beberapa media pendukung lainnya, sehingga menjadi kesan eksklusif pada buku tersebut. Isi dalam konten pada buku dokumentasi Tangerang graffiti, dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Pendahuluan, berisi tentang halaman judul utama, penulis/hak cipta, kata pengantar, dan daftar isi buku.
2. Sejarah graffiti Tangerang, Menjelaskan mengenai awal adanya forum graffiti yang ada di kota Tangerang.
3. Graffiti Artist, Menjabarkan profil graffiti artist secara detail, seperti perkembangan, tools, media, hingga pencapaian yang telah didapatkan.
4. All Crew Graffiti, Menjelaskan profil pada crew tersebut, seperti bagaimana awal terbentuk, siapa saja hingga apa saja yang sudah dilakukan oleh crew tersebut.
5. Acara atau projek graffiti, Berisi tentang beberapa acara dan projek yang ada di Tangerang, yang merupakan bagian berpengaruhnya perkembangan graffiti di Tangerang.
6. Graffiti Store Tangerang, Memperlihatkan informasi pada took graffiti yang ada di kota Tangerang. Toko graffiti merupakan berpengaruhnya perkembangan graffiti di Tangerang, seperti pada tools dan style dari individu masing-masing, juga toko graffiti bisa dikatakan memiliki peran untuk menjaga skena graffiti di Tangerang.
7. Penutup, Berisi mengenai kata-kata penutup serta profil/biodata dari penulis.

#### 3.3.2 Media Pendukung

Terdapat beberapa media lainnya, sebagai media pendukung yang akan menjadi penunjang agar pesan yang akan disampaikan menjadi menarik serta menjadi minat target audience. Beberapa media pendukung antara lain:

1. Poster, berfungsi sebagai cara untuk menarik perhatian dari target audience. Poster yang tercetak di display di graffiti store, dan acara graffiti yang ada. Poster yang tidak dicetak atau dalam bentuk digital, digunakan sebagai media promosi melalui Instagram, facebook, twitter, dan Whatsapp, untuk menarik perhatian, dan menjadi pemberitahuan untuk mensebarluaskan informasi pada buku tersebut.

2. Baju, Selain menjadi Merchandise pada media pendukung, juga sebagai media promosi untuk menarik target audience. Baju juga sangat sering dan biasa dipakai oleh orang, seperti saat acara, berkumpul, dan gambar di jalanan.
3. Tote Bag, selain menjadi merchandise pada media pendukung, tote bag juga sebagai media promosi untuk menarik target audience, karena tote bag dapat digunakan untuk membawa barang maupun kebutuhan untuk gambar di jalanan.
4. Bombing Bag, tas untuk membawa aerosol atau cat semprot untuk gambar sebagai asesoris media pendukung lainnya. Berdasarkan observasi lapangan, bombing bag sangat dibutuhkan oleh beberapa graffiti artist di Tangerang, yang dimana akan menjadi media promosi untuk menginformasikan media utama tersebut.
5. X-Banner, media yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbentuk banner yang fleksibel, dan dapat ditempatkan dimanapun, seperti indoor maupun outdoor. Mudah dibawa kemana saja, seperti pada acara graffiti, dan graffiti store, sebagai media informasi tentang media utama terhadap target audience.
6. Enamel Pin, dapat digunakan pada media apapun, terlebih pada pakaian yang dipakai, seperti baju, tas, topi, dan jaket. Karena sifatnya mudah untuk di pasang di bagian tersebut, secara langsung membuat Enamel pin menjadi media promosi pada media utama tersebut, yakni buku. Enamel Pin biasanya juga merupakan barang koleksi dari graffiti.
7. Sticker, menjadi media untuk promosi, dan dapat menjadi nilai jual pada produk. Sticker mudah untuk dibagikan kepada graffiti artist lainnya saat berlangsungnya acara, dan di graffiti store. Sticker juga berperan untuk menyampaikan informasi dengan lebih mudah.
8. Media Sosial, salah satu media pendukung pada perancangan ini. Instagram, facebook, twitter, dan lainnya, adalah platform atau situs jejaring sosial yang menjadi cara untuk berpromosi dengan cukup efektif, dalam menarik target audience.

### 3.4 Konsep Visual

Konsep visual yang digunakan dalam perancangan buku dokumentasi Tangerang graffiti adalah modern, karena pada buku ini ingin membawa sisi lain dari graffiti, dengan kesan yang baik dan terpercaya. Warna dominan yang dipakai pada buku ini adalah hitam, putih dan emas, karena pada buku dokumentasi Tangerang graffiti ingin memberikan kesan simple, elegan, dan eksklusif. Cover pada buku ini, terdapat visual tagging atau tulisan dengan pengayaan graffiti, yang menjadi objek utama, karena target audience dapat menilai langsung, bahwa itu adalah buku graffiti yang bertuliskan TNG GRAFF. Pengayaan karakter modern pada buku ini, cenderung memanfaatkan layout agar terlihat dinamis, rapih dan presisi pada setiap desain, seperti narasi teks/tipografi, foto/dokumentasi, ilustrasi dan asset visual pendukung lainnya. Karakter modern tersebut membuat pembaca mudah untuk memahaminya, dan informasi serta dokumentasi yang disajikan menjadi jelas.

### 3.5 Hasil Perancangan

#### 3.5.1 Buku Pergerakan Graffiti di Kota Tangerang

Buku ini berisi 190 halaman, dengan berbagai pembagian agar konten dalam buku menarik. Buku Perancangan pergerakan Graffiti di Kota Tangerang, menggunakan kertas hvs 120gsm, pemilihan kertas tersebut bertujuan untuk menjaga efektivitas dan menjaga detail serta warna akan tetap dalam kondisi baik. Cover pada buku Tangerang Graffiti dibuat dengan hardcover dengan ketebalan 3 mm, untuk dapat menjaga isi dalam buku terjaga kondisinya, agar dapat bertahan lama. Tidak hanya menjaga kualitas dari isi kertas didalamnya, namun pada hardcover tersebut di laminasi dengan doff agar warna serta cover tersebut tetap terjaga dan tidak mudah rusak. Buku ini menggunakan jilid dengan jait, dan lem agar lebih kuat dan



tidak mudah rusak. Karena buku ini sebagai media yang akan terus ada sampai generasi selanjutnya.



Gambar 3.1 Design Cover  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Warna yang dominan pada perancangan buku Tangerang Graffiti, yakni black, white, and gold. Karena pada perancangan ini, saya ingin membawa sisi lain dari graffiti yang memberikan kesan elegan, dan eksklusif. Warna tersebut juga sebagai penyeimbang dengan berbagai macam konten foto yang memiliki beragam warna, dimana dengan menggunakan warna tersebut, buku akan memiliki keseimbangan dari berbagai elemen yang ada. Agar konten narasi/teks serta gambar dapat terlihat jelas.



Gambar 3.2 Design Editor  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 3.3 Design Editor  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Perancangan buku Tangerang Graffiti dibagi menjadi 5 bagian, antara lain Tangerang Street Art Forum, Graffiti Artist, All Crew, Movements, Graffiti Store. Susunan dari bagian isi buku tersebut disusun berdasarkan tahun pada individu graffiti artist dan crew/team.

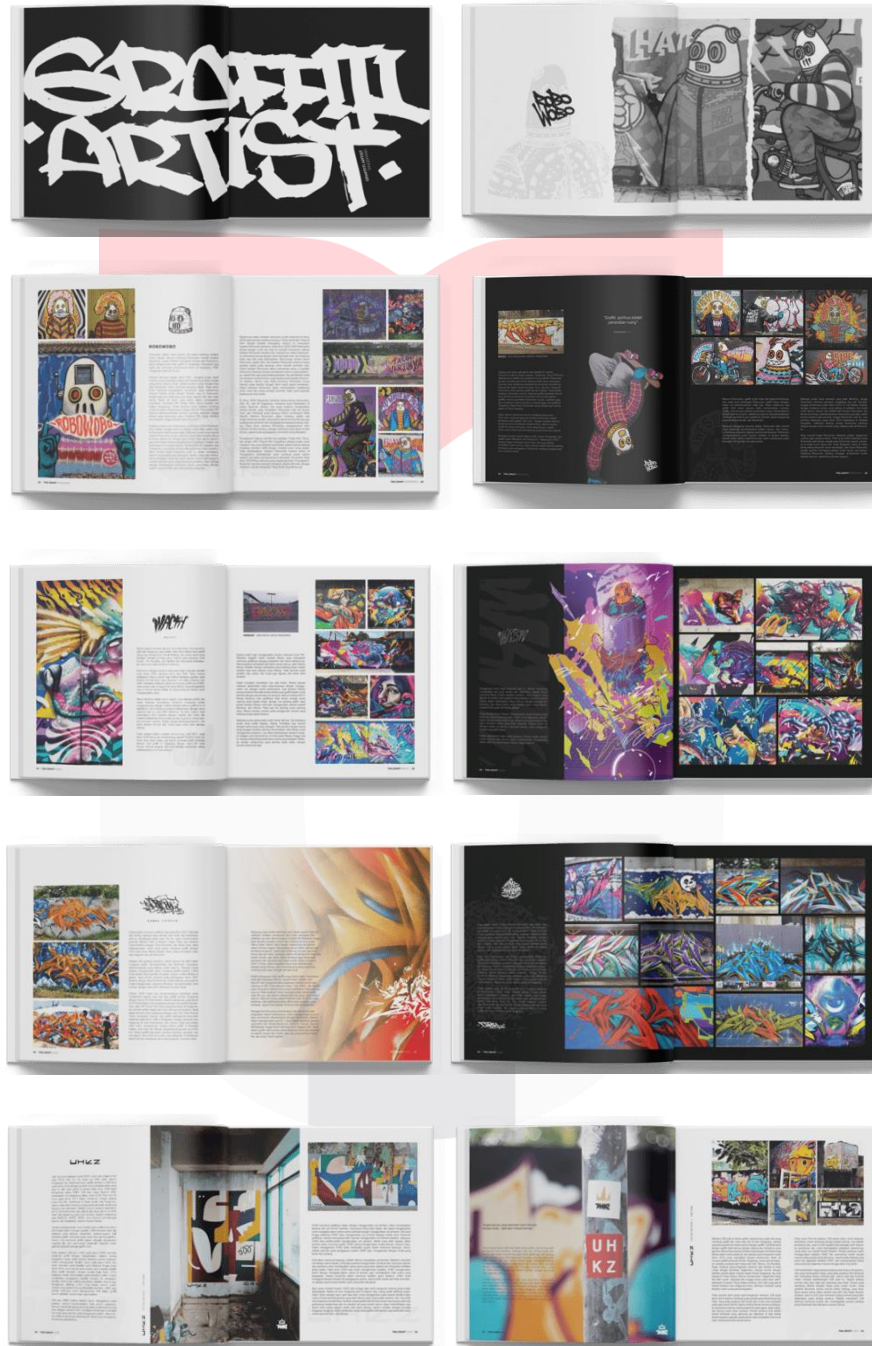


Gambar 3.4 Design Isi  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 3.5 Bagian TSAF  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Pada bagian ini menjelaskan sejarah terbentuknya TSAF (Tangerang Street Art Forum). TSAF menjadi salah satu tanda untuk sebuah perubahan dan perkembangan graffiti di Kota Tangerang. Dengan begitu pembaca akan mengetahui bagaimana tonggak awal skena graffiti di Kota Tangerang.



Gambar 3.6 Bagian Graffiti Artist  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

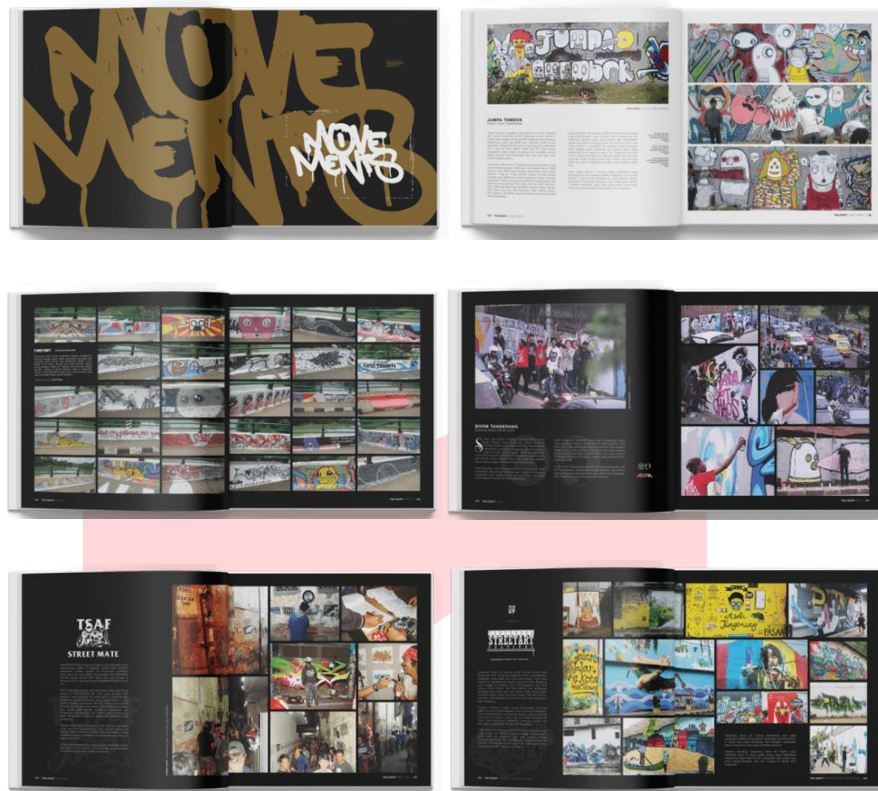


Bagian ini dibuat untuk mengetahui berbagai graffiti artist yang ada di Kota Tangerang. Berbagai graffiti artist yang ada pada buku Tangerang Graffiti diceritakan secara detail dengan menggali cerita pada individu masing-masing. Bagian ini juga dapat menjelaskan bagaimana perkembangan graffiti di Kota Tangerang dalam berbagai aspek, seperti style pada masing-masing, tools, pengetahuan, tingkah laku, serta capaian yang telah didapat melalui graffiti.



Gambar 3.7 Bagian All Crew  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Bagian ini menunjukkan semua crew graffiti yang ada di Kota Tangerang. Dalam menceritakan serta menyajikan gambar pada anggota crew tersebut, akan menjelaskan bagaimana awal mula crew tersebut hingga pada perkembangannya hingga sekarang. Dengan begitu perkembangan dalam graffiti di Kota Tangerang dapat terlihat jelas, dari segi strategi, konsep hingga capaian yang telah dilakukan oleh masing-masing crew yang ada dapat terlihat jelas.



Gambar 3.8 Bagian Movements  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Dalam Bagian ini memberikan informasi dan dokumentasi mengenai acara serta proyek yang telah dilakukan di Kota Tangerang, khususnya acara yang sangat berpengaruh pada perkembangan graffiti di Kota Tangerang. Banyak acara dan proyek yang ada menjadikan terlihat jelas perkembangan graffiti, berbeda jauh sebelum pada awal kemunculan graffiti di tahun 2000an.





Gambar 3.9 Bagian Graffiti Store  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Dalam bagian ini memberikan informasi mengenai toko graffiti yang ada di Kota Tangerang. Graffiti store merupakan salah satu peran berpengaruhnya perkembangan graffiti di Kota Tangerang. seperti memanjakan tools atau bahan membuat graffiti, dan mengadakan acara serta projek di Kota Tangerang.



Gambar 3.10 Bagian Daftar Pustaka dan Penulis  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Dalam bagian ini memberikan informasi mengenai daftar Pustaka dan informasi mengenai biodata tentang penulis.

### 3.5.2 Poster Tangerang Graffiti

Poster terbagi menjadi dua bagian, yakni poster segera launching, dan poster yang sudah launching. Poster yang akan launching dibuat untuk mengingatkan kepada target bahwa akan ada buku mengenai Tangerang Graffiti.



Gambar 3.11 Desain Poster Tangerang Graffiti  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Poster yang akan launching ditempatkan saat acara sketch jamming, exhibition, dan disebar luaskan oleh beberapa graffiti artist di Kota Tangerang. Adanya poster yang sudah launching ditempatkan di graffiti store, jalanan, dan Instagram yang dibantu sebar luaskan oleh banyak graffiti artist di Kota Tangerang.

### 3.5.3 Baju Tangerang Graffiti



Gambar 3.12 Desain Baju  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Baju merupakan bagian dari media pendukung pada Tangerang Graffiti, yang dimana orang biasa pakai, dan secara tidak langsung akan menjadi iklan dimanapun orang pakai baju tersebut. Pemilihan baju berdasarkan minat yang cukup banyak oleh target pasar. Desain baju Tangerang Graffiti menampilkan logotype dibagian baju depan, dan pada belakang baju menampilkan tagging atau tulisan jenis graffiti bertuliskan TNG GRAFF sebagai identitas dari Tangerang Graffiti yang menjadi poin utama.

### 3.5.4 Xbanner Tangerang Graffiti

Desain Xbanner menampilkan buku Tangerang Graffiti beserta narasi informasi mengenai buku Tangerang Graffiti. Ukuran Xbanner tersebut 60x160cm, dan dicetak dalam bahan cetak outdoor albatros, agar terjaga kualitas dari xbanner tersebut. Media xbanner dipilih karena mudah dibawa kemana saja, sifatnya yang dapat lepas dan pasang.

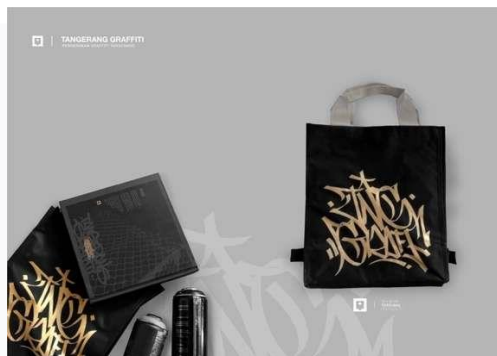




Gambar 3.13 Desain Xbanner  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Fungsi xbanner sebagai cara untuk memberikan informasi secara tertulis bahwa adanya buku Tangerang Graffiti. Xbanner tersebut akan ditempatkan di acara dan graffiti store yang ada di Kota Tangerang. Xbanner tersebut, juga sebagai media pendukung pada perilisan buku di graffiti store kota Tangerang, yakni The Gaos Gaos Shop.

### 3.5.5 Tote Bag Tangerang Graffiti



Gambar 3.12 Desain Tote Bag  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Desain tote bag menampilkan tagging atau tulisan jenis graffiti bertuliskan TNG GRAFF sebagai identitas dari Tangerang Graffiti yang menjadi poin utama. Tote bag digunakan sebagai packaging pada penjualan buku Tangerang Graffiti. Tote bag tersebut berukuran 28x32cm dengan bahan canvas, bahan tersebut cukup tepat untuk hal yang akan dipakai berkepanjangan, khususnya saat dijalanan. Sifat tote bag tersebut dapat beralih fungsi sebagai wadah aerosol atau cat semprot untuk gambar.

Berdasarkan observasi pada graffiti artist di Kota Tangerang, tote bag sering dipakai sebagai wadah untuk bombing atau menggambar dengan simple, karena bentuk tote bag yang minimalis dan mudah untuk dibawa kemana saja.

### 3.5.6 Bombing Bag Tangerang Graffiti

Desain bombing bag menampilkan tagging atau tulisan jenis graffiti bertuliskan TNG GRAFF sebagai identitas dari Tangerang Graffiti yang menjadi poin utama. Tidak hanya menampilkan teks TNG GRAFF, terdapat hal detail seperti enamel pin logo Tangerang

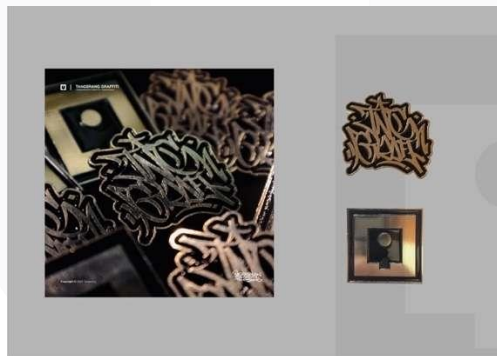
Graffiti, yang membuat kesan eksklusif pada bombing bag tersebut. Bombing bag tersebut berukuran 40x30cm dengan bahan canvas dengan kualitas yang bagus, bahan tersebut cukup tepat untuk hal yang akan dipakai berkepanjangan, khususnya saat dijalanan.



Gambar 3.13 Desain Bombing Bag  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Bombing bag sama halnya dengan tote bag namun bombing bag ini khusus digunakan untuk wadah peralatan gambar. Ukuran yang cukup besar dapat menampung 38 aerosol atau cat semprot, dilengkapi dengan saku pada bagian dalam tas, yang berguna untuk menaruh caps serta barang kecil lainnya. Pemilihan bombing bag juga berdasarkan graffiti artist di Kota Tangerang yang belum menemukan tas yang tepat sebagai wadah untuk membawa peralatan gambar, dengan kapasitas yang cukup banyak. Dengan dipakai oleh graffiti artist, akan menjadi media promosi pada buku Tangerang Graffiti tersebut.

### 3.5.7 Enamel Pin Tangerang Graffiti



Gambar 3.14 Desain Enamel Pin  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Desain enamel pin menampilkan tagging atau tulisan jenis graffiti bertuliskan TNG GRAFF, dan logo sebagai identitas dari Tangerang Graffiti yang menjadi fokus utama. Enamel pin berukuran 3,5 x 3,5cm, menggunakan bahan stainless emas, pemilihan bahan tersebut berdasarkan sifat dari Tangerang Graffiti yang elegan serta eksklusif.

Enamel pin merupakan media pendukung lainnya, yang dapat digunakan pada media apapun, terlebih pada pakaian yang dipakai, seperti baju, tas, topi, dan jaket. Karena sifatnya mudah untuk di pasang di bagian tersebut, secara langsung membuat Enamel pin menjadi media promosi pada Tangerang Graffiti. Berdasarkan observasi pada graffiti artist, enamel Pin merupakan barang koleksi dari graffiti artist.

### 3.5.8 Sticker Tangerang Graffiti

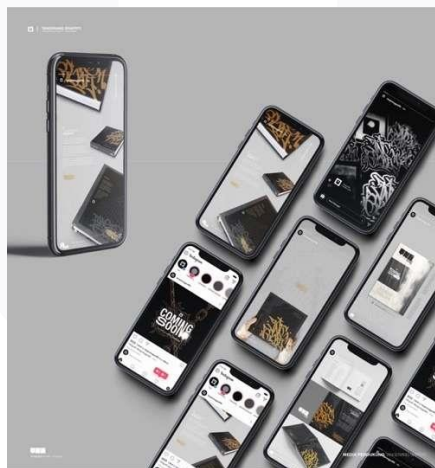


Gambar 3.15 Desain Sticker  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Desain sticker menampilkan tagging atau tulisan jenis graffiti bertuliskan TNG GRAFF, dan logo sebagai identitas dari Tangerang Graffiti. Sticker dengan ukuran rata-rata 8cm, tercetak menggunakan bahan vinyl dengan laminasi doff, pemilihan bahan tersebut agar menjaga ketahanan sticker, karena sticker akan terpasang dalam media apapun.

Sifat sticker yang dapat menempel di berbagai permukaan, membuat sticker menjadi media promosi atau pengenalan. Stiker merupakan media yang biasa dipakai untuk pendukung, dan dapat menjadi nilai jual pada produk. Sticker mudah untuk dibagikan kepada graffiti artist lainnya saat berlangsungnya acara, dan di graffiti store. Sticker juga berperan untuk menyampaikan informasi dengan lebih mudah.

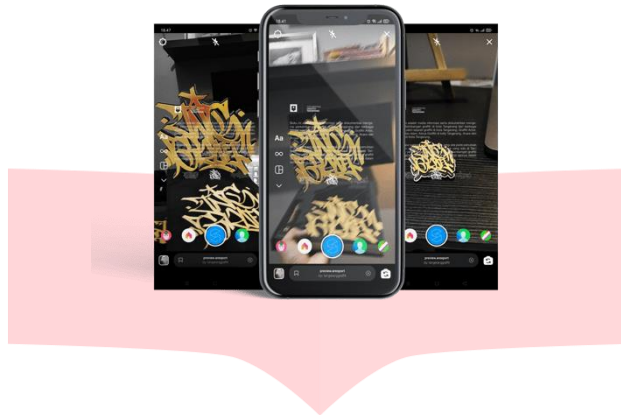
### 3.5.9 Media Sosial Tangerang Graffiti



Gambar 3.15 Media Sosial Tangerang Graffiti  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Desain yang digunakan untuk media sosial berisi mengenai pemberitahuan untuk akan adanya buku Tangerang Graffiti, adanya informasi mengenai Tangerang Graffiti, dan tidak hanya menampilkan media utama buku, seperti media pendukung enamel pin dan lainnya juga sebagai cara untuk menarik perhatian khalayak sasaran. Dengan menyesuaikan dengan target pasar pada sekarang ini, Instagram dapat terbilang menjadi media informasi yang cukup efektif.

Instagram digunakan sebagai media informasi dan penjualan pada buku Tangerang Graffiti secara online, agar informasi mengenai buku Tangerang Graffiti dapat mudah diakses. Banyak graffiti artist yang membantu menyebarkan informasi mengenai Tangerang graffiti, tidak hanya graffiti artist saja, seperti graffiti store serta media lainnya turut membantu menyebar luaskan Tangerang Graffiti, karena berdasarkan hasil observasi, buku Tangerang Graffiti sangat dibutuhkan oleh graffiti artist di Kota Tangerang.



Gambar 3.16 Spark AR Instagram  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Berbagai fitur Instagram akan digunakan sebagai cara promosi, selain feeds dan instastory, filter Instagram juga dimanfaatkan sebagai cara untuk menarik perhatian khalayak sasaran. Dengan menampilkan aset utama dari tulisan TNG GRAFF, dan berisi teks didepannya. Teks tersebut berisi mengenai informasi tentang isi buku Tangerang Graffiti, agar saat penjualan tidak perlu membuka plastik wrap pada produk. Filter Spark AR tersebut dapat melacak tulisan TNG GRAFF pada buku, enamel pin, tote bag, dan lainnya yang menggunakan aset tagging TNG GRAFF tersebut.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### 4.1 Kesimpulan

Wadah informasi dan dokumentasi graffiti di Kota Tangerang sangatlah diperlukan, selain sebagai bukti sejarah perkembangan graffiti di Kota Tangerang yang sudah jauh lebih berkembang dalam berbagai aspek, perancangan ini juga dibuat sebagai media informasi dan pembelajaran bagi graffiti artist khususnya, sebagai cara menganal dan memahami lebih jauh pada individu masing-masing graffiti artist serta crew. Pergerakan yang sudah dilakukanpun akan diketahui pada perancangan ini, dan akan menjadi sejarah yang tertulis serta menjadikan referensi atau pembelajaran pada graffiti artist lainnya dan pada generasi penerusnya.

Dari berbagai permasalahan yang ada dan melihat pergerakan dan perkembangan yang semakin baik, maka dalam perancangan ini memilih untuk membuat buku Tangerang Graffiti, sebagai wadah yang menyajikan informasi secara detail dalam berbagai aspek, agar setiap graffiti artist, crew, graffiti store dapat terlihat pergerakannya, khususnya pada skena graffiti di Kota Tangerang dapat memiliki informasi terpercaya dan akurat pada pergerakan dan perkembangan yang telah dilakukan. Buku ini dapat menjadi bukti sejarah dan sumber untuk generasi seterusnya.

##### 4.2 Saran



Dengan adanya perancangan buku Tangerang Graffiti, diharapkan menjadi sebuah media informasi serta dokumentasi graffiti dalam bentuk buku dapat menjadi sebuah awal yang baik pada perkembangan graffiti di Kota Tangerang, supaya mempunyai alur dan data yang lebih jelas. Juga diharapkan dapat bermanfaat, serta sebagai media berbagi pengalaman dan dapat menjadi pembelajaran bagi graffiti artist maupun penikmat untuk dapat mengetahui perkembangan graffiti di Kota Tangerang.

## REFERENSI

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Anggraini S, Lia & Kirana Nathalia. (2014). *Desain Komunikasi Visual: Dasar-Dasar Panduan untuk Pemula* (Cetakan ketujuh). Bandung: Nuansa Cendekia.
- Barry, Syamsul. (2008). *Jalan Seni Jalanan Yogyakarta* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: Penerbit Studium
- Basuki, Sulistyono. (2004). *Pengantar Dokumentasi* (Cetakan Pertama). Bandung: Rekayasa Sains
- Budyastomo, A. W. (2018). Bentuk Bahasa Komunikasi Dalam Seni Graffiti Sebagai Media Penyampaian Pesan (Studi Kasus: Padepokan Graffiti Salatiga). *Batoboh*, 3(2), 146-156.
- Guntoro, G. (2011). "Babyboss: Graffiti Issue". PT Concept Media (Maret-Mei 2016)
- Suwarno, W., & Sandra, M. (2011). *Perpustakaan & buku: wacana penulisan & penerbitan*. Ar-Ruzz Media (AM).